

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

#### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Peduli di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Perilaku peduli merupakan perilaku yang sangat di anjurkan bagi setiap manusia terutama kita sebagai kaum muslim. Sebagaimana kita sebagai seorang muslim harus berperilaku peduli baik terhadap sesama manusia maupun peduli terhadap lingkungan.

Pembentukan perilaku keagamaan terutama perilaku peduli sangat penting dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah untuk dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama dan terwujudnya pribadi yang

baik yang akan tertanam pada diri siswa dalam kaitannya membentuk perilaku siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Dalam pembentukan perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan adalah dengan perintah saling membantu teman yang mengalami kesulitan dan perintah untuk menjaga lingkungan sekolah.

Merupakan suatu keharusan apabila seorang siswa memiliki perilaku peduli. Di SMA Negeri 1 Tulungagung para siswa dibiasakan untuk berperilaku peduli baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Tradisi yang mencerminkan perilaku siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama adalah menjenguk teman yang sakit, takziah kerumah teman apabila ada keluarga yang meninggal dunia. Hal ini diungkapkan oleh Asmik Ikhfina selaku guru mata pelajaran PAI, sebagai berikut:

Sebelumnya pengertian peduli terhadap sesama itu menurut saya ya prihatin kepada orang lain. Sebagai contohnya, kalau ada teman yang sakit ya dijenguk, kalau keluarga dari teman ada yang meninggal dunia ya teman-temannya takziah, serta biasanya kalau waktu ramadhan itu anak-anak mengumpulkan zakat yang biasanya diberikan untuk anak-anak yang kurang mampu serta dibagikan kepada warga sekitar.<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pak Agus Fadhol selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

Kalau menurut saya perilaku peduli terhadap sesama itu sebagai contohnya adalah katakanlah ada seorang anak yang satu membawa makanan dan yang satu tidak, maka teman yang membawa makanan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Asmik Ikhfina pada tanggal 23 November 2017 pukul 10.00 WIB di ruang kelas XI IPS 3

itu tadi memberi tawaran kepada teman yang tidak membawa makanan tadi karena ada rasa kepedulian dalam diri anak tersebut. Itu makna kepedulian menurut saya.<sup>2</sup>

Di SMA Negeri 1 Tulungagung sudah ada strategi untuk membentuk perilaku peduli terhadap sesama. Seperti halnya untuk membentuk perilaku peduli terhadap sesama, siswa dibiasakan untuk peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya seperti membiasakan berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru maupun ketika bertemu dengan teman, infaq, serta menghimbau siswa untuk selalu membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.

Tujuan dari diadakannya pembentukan perilaku peduli terhadap sesama ini yaitu untuk membentuk karakter siswa supaya siswa tersebut terbiasa peduli terhadap sesama. Hal ini sesuai yang diungkapkan Bambang Murtiyoso, beliau berkata:

Tujuan dari pembentukan perilaku peduli terhadap sesama tersebut yang jelas adalah sebagai bentuk perwujudan untuk membentuk karakter anak. Saya yakin sebenarnya perilaku tersebut dari SD sudah terbentuk, cuman dari SD, SMP, dan SMA ini kan siswa mengalami perubahan yang luar biasa. Makanya kalau bisa perilaku tersebut harus dipertahankan dan jangan sampai hilang walaupun sudah besar jangan sampai melupakan perilaku peduli tersebut. Jadi pada intinya tujuan dari pembentukan perilaku peduli terhadap sesama itu tadi ya untuk membentuk karakter anak. Dan kalau karakter anak itu tadi sudah terbentuk, otomatis meskipun tidak disuruh ya sudah dengan sendirinya berperilaku peduli terhadap orang lain.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Agus Fadhol pada tanggal 23 November 2017 pukul 11.00 WIB di ruang lobi

<sup>3</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

Strategi yang dilakukan untuk membentuk perilaku peduli terhadap sesama biasanya guru membiasakan berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru maupun ketika bertemu dengan teman, infaq, mengumpulkan sumbangan apabila ada keluarga teman yang meninggal dunia, serta menghimbau siswa untuk selalu membantu teman yang sedang mengalami kesusahan. Hal ini diungkapkan oleh Arif Mahfudin selaku guru pendidikan agama Islam, beliau berkata:

Kalau untuk perilaku peduli terhadap sesama, disini saya sudah melakukan pembiasaan peduli dengan bapak ibu guru maupun dengan sesama teman yaitu dengan berjabat tangan setiap kali bertemu dengan bapak ibu guru maupun dengan temannya. Selain itu, disini juga membiasakan infaq pada hari jum'at yang mana infaq tersebut dapat digunakan apabila ada keluarga dari siswa yang meninggal dunia, maka sebagian infaq tersebut akan disumbangkan sebagai tali asih dan sebagian dikumpulkan di masjid. Tapi kalau sekarang itu apabila ada keluarga dari teman yang meninggal sumbangan dikumpulkan sendiri bukan dari infaq mbak.<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Agus Fadhol selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

Kita harus memupuk serta menekankan kepada siswa harus memiliki perilaku peduli terhadap sesama baik yang beragama Islam maupun non muslim. Dengan begitu maka siswa akan terlatih untuk selalu bersikap peduli terhadap sesama temannya. Pada intinya, untuk perilaku peduli itu sudah ada pada materi di kelas 12. Kita menekankan kepada siswa agar mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama. Maka kita sebagai seorang guru untuk memupuk anak untuk menghindari perilaku egois atau tidak peduli dengan orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arif Mahfudin tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di ruang guru

<sup>5</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Agus Fadhol tanggal 23 November 2017 pukul 11.00 WIB di ruang lobi

Berdasarkan pernyataan diatas, pembentukan perilaku keagamaan dalam hal peduli terhadap sesama tidak hanya dilakukan melalui proses pembelajaran dikelas saja, namun juga melalui pengalaman langsung pada saat disekolah. Pengalaman tersebut guna untuk memantapkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung ketika didalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam membentuk perilaku keagamaan siswa dalam hal peduli terhadap sesama yaitu dengan cara melakukan pembiasaan kepada siswa untuk berperilaku peduli seperti membiasakan berjabat tangan dengan guru ataupun sesama siswa ketika bertemu, sebagaimana dikatakan Fahrul Nizam:

Memang benar mbak apa yang dikatakan Bu Asmik, Pak Fadhol, dan Pak Arif kami disini dibiasakan untuk selalu peduli terhadap sesama. Tapi ya itu mbak, teman-teman itu kadang-kadang masih ada yang kurang peduli kepada teman. Tapi sebenarnya saya senang mbak dengan adanya pembentukan perilaku peduli ini dapat membuat siswa semakin peduli kepada sesama khususnya peduli kepada sesam teman.<sup>6</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Natasa Citra, menurutnya:

Memang benar mbak siswa disekolah ini itu dibiasakan untuk peduli terhadap sesama, terutama dengan sesama teman. Bahkan saya sangat setuju dengan adanya pembentukan peduli kepada sesama ini dikarenakan dapat memunculkan rasa kekeluargaan antar sesama teman.<sup>7</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan, beliau berkata:

Memang benar apa yang dikatakan Bu Asmik, Pak Fadhol, dan Pak Arif mbak, perilaku yang ditanamkan di sekolah ini ya itu tadi,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 2 tanggal 22 Januari 2017 pukul 11.30 WIB di depan kelas XI IPS 2

<sup>7</sup> Wawancara dengan siswa kelas X-6 tanggal 30 Januari 2018 pukul 10.45 WIB di ruang lobi

perilaku peduli terhadap sesama teman, guru, serta warga sekolah yang lain.

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama.<sup>8</sup>



Gambar 4.1 pembagian zakat kepada warga sekitar

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 26 November 2017, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama yaitu saya melihat dua orang siswi menuju ke ruang piket dan meminta surat ijin pulang kerumah untuk temannya yang sedang sakit dan pada waktu itu temannya sedang berada di ruang UKS. Pada saat itu saya melihat kepedulian siswa di SMA ini sudah terbentuk. Karena mereka masih memiliki kepedulian terhadap orang lain. Disisi lain, saya juga melihat para siswa-siswi juga berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru.<sup>9</sup>

Selain itu, Agus Joko Santoso dalam rangka membentuk perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama di SMA Negeri 1 Tulungagung memiliki beberapa kebijakan, beliau mengatakan:

Sejak awal sekolah ini kita bangun supaya menjadi sebuah keluarga karena dalam sebuah keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak yang

<sup>8</sup> Dokumentasi, tanggal 23 Agustus 2017

<sup>9</sup> Observasi, tanggal 23 November 2017

didalamnya ada kasih sayang, saling menghargai, saling melindungi, maupun saling peduli. Dengan adanya hal tersebut kita berharap adanya rasa saling peduli satu sama lain. Maka kita menekankan kepada siswa untuk saling memedulikan satu sama lain serta kita menekankan kepada siswa seperti yang disebut dengan istilah *free from bullying* dan kita harus terbebas dari hal seperti itu. Ya itulah hal yang ingin kami kembangkan.<sup>10</sup>

Selain membentuk perilaku keagamaan dalam hal peduli terhadap sesama, guru di SMA Negeri 1 Tulungagung juga membentuk siswanya untuk memiliki perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan, siswa juga dibiasakan membuang sampah pada tempatnya serta merawat taman-taman yang berada di depan masing-masing kelas.

Tujuan diadakannya pembentukan perilaku keagamaan dalam hal peduli terhadap lingkungan yaitu untuk membentuk karakter anak supaya memiliki rasa peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan Bambang Murtiyoso, beliau berkata:

Tujuan dari pembentukan perilaku peduli terhadap terhadap lingkungan tersebut yang tidak lain dan tidak bukan adalah untuk membentuk karakter anak supaya peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya terutama di lingkungan sekolah tempat mereka belajar. Saya yakin sebenarnya perilaku tersebut dari SD sudah terbentuk, makanya kalau bisa perilaku tersebut harus dipertahankan.<sup>11</sup>

Strategi yang dilakukan untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan biasanya guru membiasakan kepada siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya serta memilah-milah sampah

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Joko Santoso tanggal 23 November 2017 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>11</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

berdasarkan jenisnya. Hal ini diungkapkan oleh Arif Mahfudin selaku guru PAI, beliau berkata:

Untuk peduli terhadap lingkungan, saya menekankan dan membiasakan anak untuk peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya terutama untuk pembuangan sampah. Itu berhubung di SMA ini itu adalah sekolah adiwiyata, untuk peduli lingkungan para siswa diharuskan membuang sampah pada tempatnya, selanjutnya siswa digilir untuk membersihkan masjid sekolah.<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Agus Fadhol selaku guru PAI, berikut hasil wawancaranya:

Kita harus memupuk serta menekankan kepada siswa harus memiliki perilaku peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya terutama disekolah ini. Pada intinya, untuk perilaku peduli itu sudah ada pada materi di kelas 12. Maka kita sebagai seorang guru harus memupuk anak untuk menghindari perilaku egois atau tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.<sup>13</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan, beliau berkata:

Memang benar apa yang dikatakan Bu Asmik, Pak Fadhol, dan Pak Arif mbak, untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan, kita disini bersama-sama dengan guru yang lain bekerja sama untuk membiasakan anak supaya tidak membuang sampah sembarangan dan memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya serta memelihara taman-taman yang ada di setiap kelas.<sup>14</sup>

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peduli.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arif Mahfudin tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di ruang guru

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Agus Fadhol tanggal 23 November 2017 pukul 11.00 WIB di ruang lobi

<sup>14</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

<sup>15</sup> Dokumentasi, tanggal 23 Agustus 2017





Gambar 4.2 penanaman bunga di taman depan kelas

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 26 November 2017, peneliti melakukan observasi dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap lingkungan yaitu saya melihat beberapa siswa dari kelas XI IPS 1, mereka bekerja sama dengan teman-temannya merawat taman yang sudah mereka buat didepan kelas mereka. Mereka melakukan kegiatan seperti menyirami tanaman dan membersihkan rumput liar. Setelah saya berkeliling di kelas-kelas ternyata sudah banyak siswa yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan perilaku mereka yang sudah melakukan pembuangan sampah pada tempat yang sudah disediakan.<sup>16</sup>

Selain itu, Agus Joko Santoso dalam rangka membentuk perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Tulungagung memiliki beberapa kebijakan, beliau mengatakan:

Untuk peduli terhadap lingkungan, adiwiyata itu adalah bagian dari kita, bahkan master plan sekolah sekolah ini adalah sekolah adiwiyata yang tidak bisa kita tinggalkan. Salah satu program yang kemarin kita lakukan yaitu penghijauan area sekolah yang sampai sekarang kita usahakan. Dan selanjutnya masalah kebersihan kita mengajak para warga sekolah untuk ayo sama-sama jaga sekolah ini bersih rapi terpelihara gitu lho dan kelihatan kalau dipelihara.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Observasi, tanggal 23 November 2017

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Joko Santoso tanggal 23 November 2017 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap lingkungan.<sup>18</sup>



Gambar 4.3 motto tentang adiwiyata

Meskipun guru PAI sudah melakukan beberapa cara supaya perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan ini terbentuk, tetapi pasti ada kendala ataupun hambatan yang dialami guru dalam membentuk perilaku keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peduli ini. Sebagaimana diungkapkan Asmik Ikhfina, beliau berkata:

Tapi jujur saja ya mbak, untuk membentuk perilaku peduli pada siswa ini terdapat kendala yaitu kesadaran pada masing-masing diri siswa masih kurang, dan belum semua siswa sadar akan pentingnya peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan.<sup>19</sup>

Hal ini diperkuat oleh Arif Mahfudi selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau kendala itu yang dihadapi adalah anak-anak usia SMA itu emosinya masih labil sehingga masih ada siswa yang egois atau ada yang membangkang.<sup>20</sup>

Untuk pelaksanaan pembentukan perilaku keagamaan dalam hal perilaku peduli ini tidak hanya melibatkan guru PAI, tetapi juga melibatkan semua pihak. Dengan kata lain, baik guru PAI maupun guru-

<sup>18</sup> Dokumentasi, tanggal 23 Agustus 2017

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Asmik Ikhfina pada tanggal 23 November 2017 pukul 10.00 WIB di ruang kelas XI IPS 3

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arif Mahfudin tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di ruang guru

guru yang lain juga berpartisipasi dalam pembentukan perilaku peduli baik peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai yang diungkapkan Bambang Murtiyoso, beliau berkata:

Kalau dalam pembentukan perilaku peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan disekolah ini, tentu yang menjadi warga sekolah ikut berpartisipasi supaya perilaku peduli terhadap lingkungan ini tertanam pada anak.<sup>21</sup>

Hal tersebut diperkuat Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah, beliau berkata:

Yang jelas seperti yang kita ketahui bahwa untuk proses pembentukan perilaku peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan tersebut semua komponen sekolah harus ambil bagian dan tidak ada yang ketinggalan. Semua komponen itu menjadi unsur penting dalam melaksanakan program pembentukan perilaku peduli terhadap sesama tersebut supaya bersifat berkelanjutan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk membentuk perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli siswa di sekolah selain menginternalisasikan melalui teoritis tetapi juga melalui aplikatif. Secara teoritis melalui pembelajaran dikelas, dan aplikatif dengan cara praktik diluar kelas. Seperti halnya untuk perilaku peduli terhadap sesama membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan guru maupun teman, takziah jika ada keluarga teman yang meninggal, serta infaq pada hari jum'at. Sedangkan untuk peduli terhadap lingkungan yaitu dengan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

<sup>22</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Joko Santoso tanggal 23 November 2017 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

membiasakan siswa merawat dan menanami taman di depan kelas, serta jadwal piket harian.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Jujur di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Perilaku jujur merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu ketika di sekolah, maupun ketika di luar sekolah. Pelaksanaan perilaku jujur dalam lingkungan sekolah, tidak hanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar akan tetapi juga dilaksanakan ketika di luar lingkungan sekolah. Perilaku jujur merupakan suatu tindakan atau perilaku dimana seorang siswa memiliki tingkah laku sama antara hati, perbuatan serta perkataannya. Sebagaimana diungkapkan Arif Mahfudi, selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau menurut saya ya mbak ya, perilaku jujur itu mencakup tiga hal antara lain lisan, hati dan perbuatan harus sama. Sebelum kita mengucapkan secara lisan, otomatis didalam hati kita sudah berbicara jujur. Selanjutnya ke lisan, nah ini yang paling penting apakah lisan kita itu bisa berbicara jujur sesuai hati kita atau tidak. Setelah lisan kita sudah berbicara jujur lanjut ke perbuatan kita, apakah perbuatan itu tadi sesuai dengan hati dan lisan kita atau tidak. Jadi perilaku jujur itu adalah perilaku yang menunjukkan anatara hati, lisan dan perbuatan itu sama.<sup>23</sup>

Segala sesuatu dilakukan tentu memiliki tujuan tersendiri. Demikian halnya dengan pembentukan perilaku jujur pada siswa. Perilaku jujur ditanamkan pada siswa bukan dengan tanpa alasan. Karena pada dasarnya perilaku jujur ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan seseorang memiliki perilaku yang jujur, maka dengan sendirinya orang itu

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arif Mahfudin tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di ruang guru

akan mudah dipercaya oleh orang lain. Seperti halnya pembentukan perilaku jujur di SMA Negeri 1 tulungagung ini juga bertujuan untuk melatih siswa supaya berperilaku jujur dimanapun mereka berada. Sebagaimana diungkapkan Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan, beliau berkata:

Tujuan dari pembentukan perilaku jujur ini antara lain yaitu untuk melatih anak untuk berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun anak itu berada. Seperti halnya disekolah ini, guru selalu melatih sisiwa untuk berperilaku jujur setiap saat.<sup>24</sup>

Bentuk perilaku jujur yang ditanamkan oleh guru di SMA Negeri 1 Tulungagung yaitu jujur pada saat mengerjakan ujian maupun ulangan, jujur dalam mengerjakan tugas, serta jujur dalam peminjaman alat musik, tidak melakukan plagiat atau menyalin dalam mengerjakan tugas, mengungkapkan perasaan apa adanya, melaporkan data atau informasi apa adanya, serta mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki. Sebagaimana diungkapkan Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan, beliau berkata:

Kalau untuk perilaku jujur, itu sebenarnya banyak yang ditanamkan pada anak. Salah satu contoh kalau didalam kelas kita menanamkan kepada anak-anak bahwa pada saat ulangan itu harus jujur, mengerjakan tugas sendiri dan tidak mencontoh temannya. Kalau boleh cerita, sekolah kita itu kan disediakan alat musik untuk anak-anak yang gemar bermain alat musik dan anak-anak boleh meminjam sepuasnya tapi nanti kalau sudah selesai harus dikembalikan ke tempatnya. Tapi anak-anak memiliki kesadaran diri untuk mengembalikan alat musik tersebut ketempatnya kembali.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

<sup>25</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

Karena pentingnya perilaku jujur, maka seorang guru berusaha membentuk siswa untuk berperilaku jujur ketika berada disekolah, dirumah maupun di masyarakat. Untuk membentuk perilaku jujur disekolah seorang guru melakukan pembelajaran dikelas dengan menyampaikan materi secara verbal, memotivasi serta membiasakan siswa untuk selalu berbuat jujur ketika sedang melakukan ujian, mengerjakan tugas ataupun ketika siswa menemukan barang yang bukan miliknya. Sebagaimana diungkapkan Agus Fadhol selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau untuk membentuk siswa berperilaku jujur ketika disekolah biasanya saya selalu menanyakan kepada siswa siapa semalam yang belajar dan yang tidak. Dengan begitu siswa yang belajar dan tidak belajar akan mengangkat tangan. Jadi untuk menerapkan kejujuran ketika disekolah itu yang diutamakan kejujuran dalam belajarnya dahulu. Atau untuk contohnya lagi ketika siswa menemukan uang atau barang. Nah dengan adanya hal tersebut saya juga membiasakan kepada anak untuk melaporkan kepada bapak dan ibu guru ketika mereka menemukan uang atau barang yang bukan miliknya.<sup>26</sup>

Hal ini diperkuat oleh Asmik Ikhfina selaku guru PAI, beliau berkata:

Selama proses pembelajaran didalam kelas, saya selalu mengingatkan serta membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Khususnya pada saat ulangan harian maupun ulangan semester. Saya selalu menekankan kepada siswa untuk tidak mencontek pekerjaan teman dan mengerjakan tugas secara mandiri serta saya akan menegur apabila ada siswa yang mencontek pekerjaan siswa lain. Karena ulangan itu sebagai evaluasi untuk siswa setelah menerima beberapa materi yang diajarkan serta untuk mengukur kemampuan siswa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Agus Fadhol tanggal 29 Januari 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Asmik Ikhfina pada tanggal 26 November 2017 pukul 10.00 WIB di ruang kelas XI IPS 3

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan observasi peneliti:

Pada tanggal 2 Oktober 2017, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 untuk mengamati siswa-siswi yang sedang melaksanakan ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ulangan harian tersebut didampingi oleh Ibu Asmik Ikhfina selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam melaksanakan ulangan harian tersebut, siswa-siswi kelas XI IPS 1 mengerjakan dengan diarahkan guru PAI tentang cara mengerjakan ulangan harian tersebut. Selama saya mengamati ulangan tersebut, banyak siswa yang sudah menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan ulangan harian tersebut meskipun masih ada siswa yang bertanya kepada temannya saat mengerjakan ulangan. Dengan masih adanya siswa yang belum menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan ulangan, maka guru PAI segera menegur siswa tersebut supaya mengerjakan ulangannya sendiri. Dengan hal itu, maka akan melatih siswa untuk berperilaku jujur dalam mengerjakan ulangan maupun jujur dalam hal-hal yang lain.<sup>28</sup>

Selain membentuk siswa untuk berperilaku jujur ketika disekolah, guru pendidikan agama Islam juga mengupayakan siswa untuk berperilaku jujur ketika sedang berada di luar sekolah. Guru selalu memberikan nasehat serta selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa untuk membentuk siswa selalu berperilaku jujur seperti halnya ketika membayar uang SPP atau ketika membeli buku LKS. Sebagaimana diungkapkan Asmik Ikhfina selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau untuk membentuk perilaku jujur siswa ketika mereka sedang berada dirumah, saya selalu memberikan nasehat kepada mereka contohnya saja pada saat pembayaran uang SPP atau LKS. Saya selalu mewanti-wanti kepada mereka untuk meminta uang sesuai jumlah yang dibutuhkan untuk membayar SPP ataupun membayar LKS.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Observasi, tanggal 2 Oktober 2017

<sup>29</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Asmik Ikhfina pada tanggal 29 Januari 2017 pukul 10.20 WIB di ruang lobi

Hal ini diperkuat oleh Agus Fadhol selaku guru PAI, beliau berkata:

Jadi begini, yang dipersiapkan guru untuk membentuk siswa berperilaku jujur ketika dirumah itu ya dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan orang tua siswa dirumah. Jadi apabila disekolah sudah dibiasakan berperilaku jujur lalu dirumah tidak maka hal itu akan sia-sia. Jadi komunikasi dengan orang tua itu sangat mendukung demi terciptanya kejujuran siswa.<sup>30</sup>

Dalam melakukan pembentukan perilaku jujur ini tentu tidak mudah.

Banyak hal-hal yang menjadi kendala saat menanamkan perilaku jujur kepada siswa. salah satunya yaitu belum semua siswa dapat berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri Tulungagung ini. sebagian siswa masih belum bisa berperilaku jujur terutama ketika sedang mengerjakan soal. Seperti halnya diungkapkan Asmik Ikhfina selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau untuk kendalanya itu ya mbak, sebagian siswa masih belum bisa menerapkan perilaku jujur ini dalam mengerjakan tugas. Itu yang menjadi kendala dalam pembentukan perilaku jujur ini.<sup>31</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh Agus Fadhol selaku guru PAI, beliau berkata:

Kendalanya biasanya berkaitan dengan masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan perilaku jujur ini, terutama pada saat ulangan.<sup>32</sup>

Hal ini diperkuat oleh Arif Mahfudin selaku guru PAI, beliau berkata:

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Agus Fadhol tanggal 29 Januari 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

<sup>31</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Asmik Ikhfina pada tanggal 23 November 2017 pukul 10.00 WIB di ruang kelas XI IPS 3

<sup>32</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Agus Fadhol tanggal 23 November 2017 pukul 11.00 WIB di ruang lobi



Kalau kendala itu banyak sebenarnya, karena meskipun kita memberikan pelajaran kepada anak secara teori maupun praktek kebanyakan anak pandai dalam hal teori saja tetapi prakteknya masih kurang. Karena kebanyakan anak lebih baik berbicara jujur takut dimarahi, lebih baik anak itu cari aman dengan tidak berbicara jujur.<sup>33</sup>

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku jujur siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tri Wahyuni:

Sebenarnya kita disini sudah dilatih sama bapak dan ibu guru untuk berperilaku jujur mbak, tetapi masih ada saja siswa yang tidak jujur misalnya pada saat sedang ulangan. Tapi saya sangat setuju dengan adanya pembentukan perilaku jujur ini dikarenakan untuk melatih siswa supaya memiliki perilaku jujur.<sup>34</sup>

Dalam melakukan pembentukan perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam pembentukan perilaku jujur ini tidak hanya guru PAI saja, melainkan semua warga sekolah juga harus ikut andil dalam melaksanakan pembentukan perilaku jujur ini. Sebagaimana diungkapkan Bambang Murtiyoso, beliau berkata:

Dalam melakukan pembentukan perilaku jujur, tentu semua warga sekolah harus terlibat. Mulai dari guru PAI, guru bidang studi, wali kelas, serta semua guru harus ikut ambil peran guna mensukseskan pembentukan perilaku jujur ini.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arif Mahfudin tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di ruang guru

<sup>34</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI IPS 2 tanggal 22 Januari 2017 pukul 11.40 WIB di depan kelas XI IPS 2

<sup>35</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

Hal ini diperkuat oleh Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah, beliau berkata:

Ya seluruh komponen pasti terlibat, anak-anak dalam proses belajarnya jujur, dalam proses evaluasi juga jujur, serta bapak ibu guru juga terlibat dalam pembentukan perilaku ini.<sup>36</sup>

Berikut merupakan dokumentasi foto ulangan harian yang dilaksanakan oleh siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung yang berkaitan dengan perilaku jujur.<sup>37</sup>



Gambar 4.4 ulangan harian siswa

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa akan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari serta membiasakan siswa untuk berperilaku jujur seperti pada saat mengerjakan ulangan harian maupun ulangan semester.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama yang berlangsung di SMA Negeri 1 Tulungagung sudah bagus terutama dalam membentuk perilaku

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Joko Santoso tanggal 23 November 2017 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

<sup>37</sup> Dokumentasi, tanggal 2 Oktober 2017

kejujuran siswa. Guru memberikan motivasi, nasehat serta pembiasaan pada siswa dengan menjelaskan akan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui motivasi, nasehat, serta pembiasaan tersebut maka nilai kejujuran siswa dapat terbentuk. Dengan memiliki perilaku jujur, maka akan dengan mudah dipercaya oleh orang lain ketika sudah terjun ke masyarakat.

### **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Tanggung jawab di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Tanggung jawab merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang setelah mengambil suatu keputusan. Siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas pendidikan yang telah ditempuhnya. Seorang siswa harus bertanggung jawab dalam pendidikannya yaitu salah satunya dengan belajar. Dengan belajar, maka siswa akan memiliki pengetahuan yang luas.

Perilaku tanggung jawab yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tulungagung mencakup tentang bagaimana tanggung jawab siswa pada saat diberi tugas oleh bapak ibu guru, ataupun tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang lainnya. Sebagaimana diungkapkan Arif Mahfudin selaku guru PAI, beliau berkata:

Jadi gini ya mbak, perilaku tanggung jawab kalau menurut saya itu suatu hal yang harus diterima atas konsekuensi atau pilihan yang dipilih.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arif Mahfudin tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di ruang guru

Segala sesuatu dilakukan tentu memiliki tujuan tersendiri. Demikian halnya dengan pembentukan perilaku tanggung jawab pada siswa. Perilaku tanggung jawab ditanamkan pada siswa bukan dengan tanpa alasan. Karena pada dasarnya perilaku tanggung jawab ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan seseorang memiliki perilaku yang tanggung jawab, maka dengan sendirinya orang itu akan mudah dipercaya oleh orang lain serta akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa. Seperti halnya pembentukan perilaku tanggung jawab di SMA Negeri 1 Tulungagung ini juga bertujuan untuk melatih siswa supaya berperilaku tanggung jawab dimanapun dan kapanpun mereka berada. Sebagaimana diungkapkan Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan, beliau berkata:

Nah, jadi begini mbak, perilaku tanggung jawab ini diterapkan pada anak itu supaya mereka memiliki perilaku tanggung jawab pada saat mereka berada di sekolah maupun saat dirumah.<sup>39</sup>

Bentuk perilaku tanggung jawab yang ditanamkan oleh guru di SMA Negeri 1 Tulungagung yaitu tanggung jawab melakukan sholat, tanggung jawab ketika diberi tugas oleh guru, tanggung jawab atas kelengkapan atribut dan seragam, tanggung jawab atas kehadiran siswa, serta mengembalikan barang yang dipinjam. Sebagaimana diungkapkan oleh Yoel Tri Kurnia:

Memang benar mbak siswa di sekolah ini memang dibiasakan untuk selalu bertanggung jawab dengan dengan belajarnya, selain itu juga bertanggung jawab dengan seragam yang dikenakan termasuk atribut-atributnya. Sebenarnya saya sangat setuju dengan adanya pembentukan tanggung jawab disekolah ini karena dengan begitu

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

maka siswa akan lebih bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan.<sup>40</sup>

Bambang Murtiyoso selaku waka kesiswaan, beliau berkata:

Bentuk perilaku tanggung jawab yang biasanya bapak dan ibu guru tekankan yaitu tanggung jawab ketika melakukan sholat dhuhur apabila sudah masuk waktu sholat, tanggung jawab ketika anak itu diberikan tugas oleh bapak dan ibu guru, serta tanggung jawab atas kelengkapan atribut yang mereka gunakan. Apabila mereka tidak memakai atribut lengkap mereka harus bertanggung jawab dan akan diberikan sanksi. Serta untuk pengurus OSIS mereka juga harus bertanggung jawab atas tugas-tugas yang dibebankan kepada mereka.<sup>41</sup>

Berikut merupakan dokumentasi foto yang berkaitan dengan tanggung jawab siswa dalam belajar.<sup>42</sup>



Gambar 4.5 tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas

Dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab, tentunya seorang guru memiliki cara ataupun strategi yang dilakukan supaya siswa memiliki perilaku yang diinginkan oleh guru tersebut. Demikian halnya dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa, guru PAI khususnya harus memiliki suatu cara dalam membentuk perilaku tersebut seperti menekankan kepada siswa untuk

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan siswa kelas XI IPA 1 tanggal 30 Januari 2018 pukul 10.35 WIB di ruang lobi

<sup>41</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

<sup>42</sup> Dokumentasi, tanggal 2 Oktober 2017

selalu bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan oleh bapak dan ibu guru, memberikan tugas secara berkala yang sifatnya berkelanjutan supaya siswa tersebut terbiasa bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah mereka terima, serta apabila siswa tersebut tidak bisa bertanggung jawab dengan semua tugas yang telah diberikan oleh bapak dan ibu guru maka akan diberikan sanksi. Sebagaimana diungkapkan oleh Arif Mahfudin selaku guru PAI, beliau berkata:

Kita menekankan serta memotivasi kepada siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang dipilih. Misalnya dia seorang muslim, maka anak tersebut harus bertanggung jawab atas agama yang dipilihnya yaitu dengan melakukan berdo'a sebelum memulai pelajaran, melaksanakan sholat dan perbuatan-perbuatan lain yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>43</sup>

Dalam membentuk perilaku tanggung jawab, selain memberikan arahan ketika di luar kelas tentu dapat dilakukan selama pembelajaran dikelas. Terdapat berbagai cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa ketika didalam kelas seperti dengan menyampaikan materi tentang tanggung jawab siswa ketika di sekolah, serta memberikan penilaian dengan cara mengobservasi siswa ketika pembelajaran didalam kelas, sebagaimana diungkapkan oleh Asmik Ikhfina selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau saya ya mbak, untuk membentuk tanggung jawab siswa itu dengan menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggung jawab sebagaimana tanggung jawab siswa itu adalah belajar serta memberikan tugas secara berkelanjutan kepada anak. Karena dengan adanya tugas yang berkelanjutan akan melatih siswa untuk berperilaku tanggung jawab. Jadi apabila tugasnya selesai

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arif Mahfudin tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di ruang guru

tepat waktu maka anak tersebut dapat dikatakan bertanggung jawab akan tugasnya. Selain itu biasanya siswa saya bimbing supaya bertanggung jawab dalam berbagai hal yang salah satunya yaitu tanggung jawab dalam menegrikan tugas dari guru. Dan saya biasanya juga memberikan penilaian tanggung jawab siswa selama pembelajaran dikelas<sup>44</sup>

Hal yang sama diungkapkan Arif Mahfudin selaku guru PAI, beliau berkata:

Kalau kita masuk ke pembelajaran, misalnya dalam hal tugas dari guru, maka siswa juga harus bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan guru tersebut. Misalnya disuruh mengerjakan tugas ya harus mengerjakan tugas, tidak boleh tidak. Kalau siswa tersebut tidak bisa bertanggung jawab maka akan kita beri sanksi.<sup>45</sup>

Hal ini diperkuat oleh Agus Fadhol selaku guru PAI, beliau berkata:

Usaha yang saya lakukan kasih contoh saja ya mbak biar mudah, misalnya ada anak yang belum hafal bacaan surat pendek, nah kita suruh anak itu maju kedepan kita coba tes untuk menghafal didepan dan anak tersebut membacanya masih belum lancar, tapi kita bilang iya bagus belajar lagi dirumah, jadi jangan sampai kita mematahkan semangat anak. Selanjutnya kita suruh anak tersebut belajar lagi dirumah, minggu selanjutnya kita tes lagi dan alhamdulillah anak tersebut sudah lumayan lancar membacanya. Maka belajar itu sebenarnya harus dipaksa supaya anak dapat bertanggung jawab dengan hafalan surat itu tadi.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan observasi peneliti:

Pada tanggal 22 Januari 2017, Peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan perilaku keagamaan siswa dalam hal perilaku tanggung jawab siswa. Saya melihat siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tulungagung ini yang beragama Islam sedang melakukan sholat dhuhur setelah adzan di masjid sekolah dikumandangkan. Siswa-siswi tersebut terlihat semangat menuju ke masjid sekolah. Karena di

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Asmik Ikhfina pada tanggal 23 November 2017 pukul 10.00 WIB di ruang kelas XI IPS 3

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arif Mahfudin tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di ruang guru

<sup>46</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Agus Fadhol tanggal 23 November 2017 pukul 11.00 WIB di ruang lobi

SMA ini merupakan sekolah yang menerapkan full day school, maka siswa-siswi tersebut diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuhur di sekolah. Dengan adanya hal tersebut maka siswa melaksanakan sholat dhuhur di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan perilaku keagamaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sebagai seorang muslim.<sup>47</sup>

Dalam melakukan pembentukan perilaku tanggung jawab pada siswa ini tentu tidak mudah. Banyak hal-hal yang menjadi kendala saat membentuk perilaku tanggung jawab kepada siswa. salah satunya yaitu belum semua siswa dapat berperilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi di SMA Negeri Tulungagung ini. sebagian siswa masih belum bisa berperilaku tanggung jawab terutama ketika sedang diberikan tugas oleh bapak dan ibu guru. Seperti halnya diungkapkan Asmik Ikhfina selaku guru PAI, beliau berkata:

Kendalanya itu biasanya ya tingkat kesadaran siswa yang masih kurang akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Tetapi tidak semua siswa begitu mbak, ya cuma sebagian kecil yang masih belum memiliki tanggung jawab.<sup>48</sup>

Hal ini diperkuat Arif Mahfudin selaku guru PAI, beliau berkata:

Kendalanya itu istilahnya kan ada siswa yang patuh dan ada yang membangkang. Jadi kalau untuk siswa yang patuh itu tadi kan tidak ada kendala. Sedangkan untuk siswa yang membangkang itu tadi pasti menjadi kendala. Maka dari itu kita tidak boleh bosan-bosan mengingatkan kepada anak. Misalnya anak tersebut tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru, maka kita sebagai guru jangan sampai bosan mengingatkan anak tersebut. Memberikan arahan bahwa siswa itu tanggung jawabnya adalah belajar.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Observasi, tanggal 22 Januari 2017

<sup>48</sup> Wawancara dengan guru PAI, Ibu Asmik Ikhfina pada tanggal 23 November 2017 pukul 10.00 WIB di ruang kelas XI IPS 3

<sup>49</sup> Wawancara dengan guru PAI, Bapak Arif Mahfudin tanggal 12 Januari 2018 pukul 09.40 WIB di ruang guru



Dalam melakukan pembentukan perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam pembentukan perilaku tanggung jawab ini tidak hanya guru PAI saja, melainkan semua warga sekolah juga harus ikut andil dalam melaksanakan pembentukan perilaku tanggung jawab ini. Sebagaimana diungkapkan Bambang Murtiyoso, beliau berkata:

Dalam melakukan pembentukan perilaku tanggung jawab, ya sudah tentu semua warga sekolah harus terlibat. Mulai dari guru PAI, guru bidang studi, wali kelas, serta semua guru harus ikut ambil peran guna mensukseskan pembentukan perilaku tanggung jawab ini.<sup>50</sup>

Hal ini diperkuat oleh Agus Joko Santoso selaku kepala sekolah, beliau berkata:

Ya tentunya seluruh komponen pasti terlibat, semua bapak ibu guru harus terlibat dalam pembentukan perilaku ini. dalam pembentukan perilaku tanggung jawab ini bukan hanya tugas guru PAI melainkan juga tugas semua bapak dan ibu guru.<sup>51</sup>

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab dilakukan dengan mengingatkan kepada siswa akan pentingnya perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan tugas secara berkala kepada siswa selanjutnya dengan pemberian sanksi kepada siswa yang tidak memiliki tanggung jawab atas tugas-tugas yang telah diberikan oleh

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Bambang Murtiyoso tanggal 23 November 2017 pukul 10.30 WIB di ruang lobi

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Joko Santoso tanggal 23 November 2017 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah

bapak dan ibu guru serta siswa yang tidak mematuhi peraturan yang ada seperti siswa yang tidak memakai atribut yang lengkap.

Berikut merupakan dokumentasi foto seminar OSIS yang dilaksanakan oleh siswa di SMA Negeri 1 Tulungagung yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab.<sup>52</sup>



Gambar 4.6 seminar OSIS untuk membentuk tanggung jawab siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama yang berlangsung di SMA Negeri 1 Tulungagung sudah bagus terutama dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa. Guru memberikan motivasi, nasehat serta pembiasaan pada siswa dengan menjelaskan akan pentingnya perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya guru memberikan penilaian dari perilaku tanggung jawab siswa tersebut. Melalui motivasi, nasehat, pembiasaan, serta penilaian tersebut maka perilaku tanggung jawab siswa dapat terbentuk. Dengan memiliki perilaku tanggung jawab maka siswa akan memiliki jiwa pemimpin yang akan tertanam didalam dirinya.

---

<sup>52</sup> Dokumentasi, tanggal 2 Oktober 2017

## **B. Temuan Penelitian**

Secara teoritis pembentukan perilaku peduli, jujur, dan tanggung jawab di SMA Negeri 1 Tulungagung diberikan melalui materi pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan secara aplikatif pembentukan perilaku tersebut dilakukan melalui kegiatan dan pembiasaan perilaku keagamaan setiap harinya. Perilaku yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber SMA Negeri 1 Tulungagung dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu:

### **1. Pembentukan Perilaku Peduli di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui strategi dalam pembentukan perilaku peduli diantaranya:

- a. Bentuk perilaku peduli yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tulungagung mencakup perilaku peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan.
- b. Proses pembentukan perilaku peduli ketika didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, dimana pembelajaran yang dipelajarinya diakitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- c. Membiasakan siswa selalu peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan, dengan tujuan supaya siswa terbiasa menerapkan perilaku peduli baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan yang akan menjadikan siswa tersebut memiliki akhlakul karimah.

- d. Menerapkan kepada siswa untuk melakukan pengalaman langsung dilapangan dengan cara mengajak siswa ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan perilaku peduli seperti takziah ketika ada keluarga teman yang meninggal, infaq, kerja bakti, membuat taman-taman di depan masing-masing kelas, serta membagikan zakat dan hewan qurban kepada warga sekitar
- e. Tujuan pembentukan perilaku peduli ini adalah untuk membentuk karakter siswa supaya siswa tersebut terbiasa peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan.
- f. Dalam pembentukan perilaku peduli ini semua guru yang ada di sekolah ikut terlibat demi berlangsungnya pembentukan perilaku peduli ini.
- g. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku peduli ini yaitu belum semua siswa sadar akan pentingnya perilaku peduli.
- h. Solusi yang dilakukan yaitu selalu membiasakan serta memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menerapkan perilaku peduli ini.

## **2. Pembentukan Perilaku Jujur di SMA Negeri 1 Tulungagung**

- a. Bentuk perilaku jujur yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tulungagung yaitu jujur pada saat mengerjakan ujian maupun ulangan, jujur dalam mengerjakan tugas, serta jujur dalam peminjaman alat musik, tidak melakukan plagiat atau menyalin dalam mengerjakan tugas, melaporkan data atau informasi apa adanya, serta mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.

- b. Proses pembentukan perilaku jujur ketika didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dimana pembelajaran menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal supaya siswa dapat menguasai materi secara optimal.
- c. Membiasakan siswa dengan berperilaku jujur seperti ketika ulangan, peminjaman alat musik, serta ketika menemukan barang yang bukan miliknya dengan tujuan supaya siswa terbiasa berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun mereka berada.
- d. Memberikan nasehat kepada siswa supaya siswa dapat mengerti akan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari karena dengan memiliki perilaku jujur, maka dapat menjadikan siswa memiliki pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- e. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak berperilaku jujur dengan tujuan supaya siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi serta dapat mempraktekkan perilaku jujur ini dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Tujuan dari pembentukan perilaku jujur yaitu melatih siswa untuk berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun anak itu berada.
- g. Dalam pembentukan perilaku jujur ini semua guru yang ada di sekolah ikut terlibat demi berlangsungnya pembentukan perilaku jujur ini.
- h. Kendala yang dihadapi yaitu masih ada sebagian siswa yang belum bisa menerapkan perilaku jujur.
- i. Solusi yang dilakukan yaitu guru memberikan teguran maupun nasehat kepada siswa yang belum bisa berperilaku jujur.

### **3. Pembentukan Perilaku Tanggung jawab di SMA Negeri 1 Tulungagung**

- a. Bentuk perilaku tanggung jawab yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tulungagung yaitu tanggung jawab melaksanakan sholat, tanggung jawab apabila diberi tugas oleh guru, tanggung jawab atas kelengkapan atribut dan seragam, tanggung jawab atas kehadiran siswa, serta mengembalikan barang yang dipinjam.
- b. Memotivasi serta memberikan arahan-arahan kepada siswa siswa untuk selalu berperilaku tanggung jawab dengan tujuan untuk menggerakkan hati siswa supaya melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya demi kebaikan siswa itu sendiri.
- c. Guru pendidikan agama Islam memberikan tugas secara berkelanjutan kepada siswa dengan tujuan untuk melatih serta membimbing siswa supaya memiliki perilaku tanggung jawab.
- d. Guru memberikan penilaian dengan cara mengobservasi perilaku masing-masing siswa.
- e. Tujuan dari pembentukan perilaku tanggung jawab yaitu untuk melatih siswa supaya berperilaku tanggung jawab dimanapun dan kapanpun mereka berada.
- f. Dalam pembentukan perilaku jujur ini semua guru yang ada di sekolah ikut terlibat demi berlangsungnya pembentukan perilaku tanggung jawab ini.

- g. Kendala yang dihadapi yaitu tingkat kesadaran siswa yang masih kurang akan perilaku tanggung jawab ini semisal masih ada siswa yang membangkang.
- h. Solusi yang dilakukan yaitu guru selalu membimbing, memberikan arahan-arahan kepada siswa serta memberikan bimbingan untuk selalu menerapkan perilaku tanggung jawab baik ketika disekolah maupun di luar sekolah.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

#### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Peduli di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Strategi pembentukan perilaku peduli siswa, secara teoritis diberikan melalui materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan secara aplikatif pembentukan perilaku tersebut dilakukan melalui kegiatan yang berkaitan dengan perilaku peduli yang dilakukan setiap hari. Dengan adanya pembiasaan perilaku peduli pada siswa maka perilaku tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa. Namun dalam hal teoritis, guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Sedangkan dalam aplikatif, pembentukan perilaku keagamaan pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan, yang diantaranya yaitu dengan membiasakan siswa selalu peduli terhadap sesama maupun

lingkungan dimana kegiatan pembiasaan ini di arahkan oleh guru dengan cara membiasakan siswa untuk selalu peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Hal ini merupakan langkah yang secara tidak langsung dapat mengubah perilaku siswa menjadi peduli, selain itu hal ini memberikan manfaat yang cukup positif untuk menumbuhkan jiwa sosial anak serta dapat membentuk karakter anak supaya menjadi lebih peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan.

Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku peduli, yaitu guru selalu melakukan pembiasaan kepada siswa untuk melatih siswa supaya memiliki perilaku peduli baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Selain itu, yang dilakukan guru untuk membentuk perilaku peduli siswa yaitu dengan pengalaman langsung di lapangan dimana guru mengawasi siswa dalam menerapkan perilaku peduli ini di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya ketika ada keluarga teman yang meninggal, siswa secara bersama-sama dengan guru pergi takziah kerumah teman tersebut. Hal yang lain seperti pembuatan taman di depan masing-masing kelas, guru bersama-sama dengan siswa saling bekerja sama dalam penanaman tanaman di taman tersebut. Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat menerapkan perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melakukan pembentukan perilaku peduli tentu masih terdapat kendala yang dihadapi guru diantaranya yaitu belum semua siswa sadar



akan pentingnya peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Sehingga guru pendidikan agama Islam memiliki solusi yang harus dilakukan yaitu selalu membiasakan serta memberikan arahan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama seperti membantu teman yang kesusahan serta peduli terhadap lingkungan seperti membiasakan siswa untuk membuang sampah di tempat yang sudah disediakan.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Jujur di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Strategi yang digunakan dalam membentuk perilaku jujur pada dasarnya diberikan melalui materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, pembentukan perilaku tanggung jawab dilakukan dengan cara membiasakan kepada siswa untuk berperilaku jujur dalam segala hal misalnya pada saat dilaksanakannya ulangan harian maupun ulangan semester. Dengan adanya pembiasaan perilaku jujur pada siswa maka perilaku tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa. Namun, ketika didalam kelas guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dimana guru menjelaskan kepada siswa akan pentingnya perilaku jujur kepada siswa supaya siswa memahami betapa pentingnya berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk perilaku keagamaan pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, yang diantaranya adalah guru memberikan penjelasan tentang perilaku jujur dan kemudian membiasakan siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam berkata maupun bertingkah laku. Hal ini

merupakan langkah yang secara tidak langsung dapat mengubah perilaku siswa lambat laun akan menjadi pribadi yang jujur, selain itu hal ini memberikan manfaat yang cukup positif untuk membentuk karakter anak supaya memiliki akhlak yang mulia.

Selain itu, guru juga memberikan nasehat kepada siswa dimana guru memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu menerapkan perilaku jujur ini di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya ketika sedang melaksanakan ulangan harian maupun ulangan semester, jujur ketika menemukan barang yang bukan miliknya, serta jujur dalam hal-hal yang lain. Pemberian nasehat tersebut bertujuan supaya siswa dapat menerapkan perilaku jujur kedalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan akhlakul karimah kepada siswa.

Hal lain yang dilakukan guru untuk membentuk perilaku jujur yaitu dengan cara memberikan teguran kepada siswa apabila ada siswa yang melanggar atau tidak berperilaku jujur seperti halnya ketika sedang mengerjakan ulangan. Hal tersebut bertujuan supaya siswa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Disisi lain, perilaku jujur ini dibentuk dengan tujuan supaya siswa dapat mempraktekkan perilaku jujur di dalam kehidupan sehari-harinya baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, dengan adanya teguran yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berperilaku tidak jujur akan membuat siswa jera dan akan lambat laun akan membiasakan siswa untuk berperilaku jujur.

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan perilaku jujur yaitu masih adanya siswa yang belum berperilaku jujur contohnya saja ketika ulangan. Pada saat ulangan, sebagian siswa masih ada yang tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri yang kemudian akan mencontoh pekerjaan temannya. Solusi yang dilakukan guru biasanya segera menegur serta memberikan nasehat kepada siswa supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi.

### **3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Perilaku Tanggung jawab di SMA Negeri 1 Tulungagung**

Strategi yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa yaitu dilakukan melalui bimbingan serta arahan-arahan dari guru. Dengan adanya bimbingan pada siswa maka perilaku tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa. Disisi lain, guru pendidikan agama Islam dalam membentuk perilaku keagamaan pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. Diantaranya yaitu guru memotivasi siswa untuk selalu berperilaku tanggung jawab dimana motivasi ini dilakukan oleh guru untuk selalu membiasakan siswa menerapkan perilaku tanggung jawab ini terutama di dalam lingkungan sekolah.

Dengan memotivasi siswa, maka secara tidak langsung dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih bertanggung jawab terutama saat mendapat tugas dari guru. Selain itu, hal ini memberikan manfaat yang cukup positif untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab siswa serta dapat membentuk karakter anak supaya menjadi lebih bertanggung jawab

terhadap hal-hal yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa yaitu guru selalu memotivasi siswa dengan cerita-cerita yang dapat menggugah hati siswa untuk menggerakkan siswa supaya berperilaku tanggung jawab terutama ketika berada di lingkungan sekolah.

Selain itu, dalam membentuk perilaku tanggung jawab siswa guru juga membimbing siswa untuk menerapkan perilaku tanggung jawab ini. Seperti halnya ketika guru memberikan tugas kepada siswa, maka guru selalu membimbing siswa dalam mengerjakan tugas tersebut dan mengingatkan bahwa tugas tersebut harus selesai tepat pada waktunya. Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat menerapkan perilaku tanggung jawab serta melatih siswa supaya memiliki sifat tanggung jawab dalam segala tindakan yang dilakukannya. Setelah itu, guru memberikan penilaian terhadap perilaku tanggung jawab siswa dengan cara mengobservasi tanggung jawab siswa ketika di dalam kelas.

Sedangkan untuk kendala yang dihadapi yaitu tingkat kesadaran siswa yang masih kurang akan perilaku tanggung jawab dikarenakan masih sebagian siswa yang sudah melakukan perilaku tanggung jawab ini dan sebagian lagi masih belum bisa berperilaku tanggung jawab. Untuk solusi yang dilakukan guru yaitu guru tidak bosan-bosan mengarahkan serta membimbing siswa siswinya untuk selalu berperilaku tanggung jawab khususnya tanggung jawab ketika sedang berada disekolah yaitu belajar.